

Analisis unsur intrinsik dan nilai karakter cerita pendek dalam buku “saya senang berbahasa indonesia” kelas V sekolah dasar

I Mawarni^{1*}, J I S Poerwanti², Matsuri³

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta 57146, Indonesia

²³ Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta 57146, Indonesia

*ida.ma@student.uns.ac.id

Abstract. The study was intended to identify intrinsic elements and character education value in the collection of short stories found in the Indonesian textbook at the primary school, entitled *Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5*. To find out, the study therefore employs qualitative descriptive methods. The results of this study indicate that the book's collection of short stories had character education. A short story of *Hadiah Istimewa* has character value that values achievement, friendliness, and religion. A short story *Mabuk karena Ngantuk* has an inquisitive, environmental, and social value. *Ani yang Pelupa* short story has a character value: responsibility, preoccupation with reading, curiosity, friendships, social concern, hard work, and achievement. *Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan* short story has the value of character discipline, tolerance, religion, responsibility, respect his achievements, curiosity, creative, and hard work. *Menebus Kesalahan* short story has the character value of hard work, responsibility, and love of peace.

Kata kunci: character education, short stories, language education, elementary school

1. Pendahuluan

Penanaman nilai karakter dapat diterapkan di sekolah atau dalam dunia pendidikan. Penanaman nilai karakter tergolong mudah saat anak masih berusia sekolah dasar [1]. Pada hakikatnya lingkungan sekolah tidak hanya dijadikan sebagai tempat mentransfer ilmu, tetapi juga sebuah usaha pada proses belajar mengajar yang fokus pada nilai [2]. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar [3].

Masih banyak yang beranggapan bahwa hanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter [4]. Sebenarnya setiap mata pelajaran mampu menanamkan nilai karakter, baik itu secara tersirat maupun tersurat [5]. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengajarkan nilai-nilai karakter adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu cerita pendek. [6]

Cerita pendek merupakan jenis teks narasi. Narasi adalah sebuah bacaan yang ditulis untuk mengisahkan perbuatan manusia atau sebuah peristiwa [7]. Cerita pendek mampu menceritakan sebuah kisah dengan berbagai pesan moral dan nilai-nilai karakter di dalamnya [8]. Cerpen merupakan salah satu karya fiksi non faktual [9]. Dalam hal ini, penulis meneliti teks cerpen yang terdapat dalam sebuah buku pelajaran tingkat sekolah dasar. Pemilihan cerpen pada buku pelajaran sekolah dasar

sebagai sebuah objek penelitian disebabkan karena teks cerpen dapat menanamkan nilai karakter pada anak [10].

Keberadaan buku pelajaran, dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran [11]. Buku adalah kumpulan materi yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik [12]. Melihat pernyataan tersebut, tentu dapat kita ketahui bahwa buku adalah sumber belajar yang sangat penting untuk dimiliki [13].

Penelitian Astuti merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menyatakan bahwa buku peserta didik memuat nilai-nilai karakter yang mengembangkan sikap sosial. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu meneliti tentang muatan nilai karakter yang terdapat dalam buku peserta didik, hanya saja dalam penelitian ini lebih mengerucut pada materi cerita pendek.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia berjudul *Saya Senang Berbahasa Indonesia* untuk kelas V sekolah dasar. Objek penelitian berupa cerpen sebanyak lima buah yang terdapat di dalam buku tersebut. Maksud diadakannya penelitian ini yaitu bertujuan untuk menjabarkan nilai karakter cerpen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjabarkan nilai karakter yang ada dalam cerita pendek pada buku *Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5*.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dimana dalam memberikan penyajian laporan menggunakan kutipan-kutipan [14]. Subjek penelitian berupa kumpulan cerpen dalam buku “*Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5*”. Peneliti berfokus pada lima cerpen yang berjudul “Hadiah Istimewa”, “Mabuk karena Ngantuk”, “Ani yang Pelupa”, “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan”, dan “Menebus Kesalahan”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar analisis dokumen.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik, sehingga dapat mengetahui kesesuaian data dengan konteks yang akan diteliti. Sedangkan reliabilitas yang digunakan adalah realibilitas stabilitas, dengan demikian penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang konsisten. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Miles dan Huberman*, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan conclusion *drawing/verivication*.

3. Hasil dan Pembahasan

Cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang mengandung amanat dan pesan moral, sehingga cerpen merupakan sebuah karya sastra yang mendidik [15]. Cerita pendek yang dianalisis sebanyak lima judul, yaitu “Hadiah Istimewa”, “Mabuk karena Ngantuk”, “Ani yang Pelupa”, “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan”, dan “Menebus Kesalahan”. Secara keseluruhan cerita pendek dalam buku “*Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5*” menandung tiga belas nilai karakter dengan masing-masing nilai karakter memuat lebih dari satu nilai. Jika disajikan dalam bentuk tabel, maka perolehan data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Temuan Nilai Karakter

No	Temuan Nilai Karakter	Jumlah Data yang Diperoleh
1.	Religius	2
2.	Toleransi	1
3.	Disiplin	1
4.	Kerja Keras	3
5.	Kreatif	1
6.	Rasa Ingin Tahu	3
7.	Menghargai Prestasi	3
8.	Bersahabat	2

9.	Cinta Damai	1
10.	Gemar Membaca	1
11.	Peduli Lingkungan	1
12.	Peduli Sosial	2
13.	Tanggung Jawab	3
Jumlah		24

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data yang berasal dari kalimat-kalimat yang menunjukkan muatan nilai karakter dalam cerita pendek sebanyak 24. Hal tersebut dapat ditindaklanjuti untuk diadakan telaah muatan tiap- tiap nilai karakter tersebut.

1. Religius

Nilai karakter ini menunjukkan sikap dan perilaku seseorang taat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta mau untuk menciptakan kehidupan yang rukun dengan orang yang memeluk agama lain. Penanaman nilai karakter pada peserta didik sangatlah penting. Apabila nilai karakter religius dapat ditanamkan pada peserta didik, maka hal tersebut mampu menginternalisasi akhlak mulia pada diri mereka, dan juga akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran. Salah satunya melalui cerita pendek yang sarat akan nilai-nilai moral termasuk nilai religius. Berdasarkan simpulan penelitian Eni dan Febi melalui pembelajaran, guru lebih mudah dalam menyampaikan nilai karakter religius pada siswa karena di dukung oleh materi dan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

2. Toleransi

Nilai karakter toleransi merupakan nilai karakter yang menunjukkan sikap dan perilaku seseorang dimana mereka saling mengharai satu sama lain meskipun terdapat banyak perbedaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Oktaviana dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa nilai toleransi merupakan nilai yang menerima dan menghargai segala perbedaan yang ada pada diri seseorang .

Nilai karakter toleransi sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Karena dengan demikian, peserta didik mampu menghargai orang lain sehingga tercipta kehidupan yang nyaman dan tentram. Manfaat lain dari toleransi yaitu menciptakan rasa kekeluargaan dan menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lain agar tercipta kedamaian dan rasa aman.

3. Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan nilai karakter dan perilaku yang patuh pada peraturan. Tentunya nilai karakter tersebut sangat penting ditanamkan kepada setiap orang, termasuk peserta didik. Penanaman nilai karakter disiplin, mampu membuat peserta didik belajar untuk menerima, memahami, dan patuh terhadap segala peraturan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu karakter disiplin membuat peserta didik mampu menghargai waktu dan kesempatan.

Penanaman nilai karakter disiplin dapat membuat seseorang berproses kearah yang lebih baik, dan menjadi lebih cakap dalam belajar. Dengan nilai karakter disiplin tersebut, seseorang akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang bersifat baik lainnya. Contohnya menjadi pribadi yang jujur, lebih bertanggung jawab, dan menyukai kerjasama.

4. Kerja Keras

Nilai karakter ini menunjukkan sikap seseorang yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dan juga mengatasi permasalahan. Penanaman nilai karakter kerja keras ini sangat penting dilakukan. Dengan menanamkan karakter kerja keras maka peserta didik akan selalu bersungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa.

Pentingnya penanaman nilai kerja keras juga termuat dalam penelitian Wahyu yang mengatakan bahwa penanaman nilai kerja keras membuat seseorang tidak mudah putus asa, disertai kemauan yang keras untuk mewujudkan cita-citanya. Penanaman karakter kerja keras juga akan membuat seseorang bersungguh dalam upaya mengatasi permasalahan dan berusaha menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

5. Kreatif

Nilai karakter ini adalah nilai karakter dimana seseorang mampu menciptakan hal baru, atau menciptakan hal yang sebelumnya belum terfikirkan oleh orang lain. Pernyataan ini juga didukung oleh simpulan bahwa kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau sesuatu yang baru.

Tentunya penanaman nilai karakter ini sangat penting bagi setiap orang. Seseorang yang memiliki karakter kreatif mampu mengembangkan kemampuan dirinya dan selalu merasa tertantang untuk menciptakan hal baru. Nilai karakter kreatif mampu menentukan keberhasilan pribadi dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

6. Rasa Ingin Tau

Karakter ini adalah nilai karakter dimana seseorang terus berusaha dan berupaya tau lebih jauh tentang suatu hal. Pentingnya karakter ini, membuat peserta didik bersemangat dalam memperkaya ilmu pengetahuan. Seseorang yang memiliki rasa ingin tau tinggi, ia akan belajar giat untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahuinya.

Sebuah ilmu atau pengetahuan itu dimulai dari adanya rasa ingin tau. Melihat begitu pentingnya nilai karakter tersebut, maka guru maupun orang tua harus berupaya dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tau kepada peserta didik.

7. Menghargai Prestasi

Nilai karakter ini menunjukkan sikap seseorang yang mengapresiasi orang lain atas keberhasilan yang didapatkan dan menghargai jasa atau bantuan orang lain dengan mengucapkan terima kasih. Tentunya nilai karakter tersebut sangat perlu ditanamkan terhadap diri pribadi seseorang.

Arif dalam jurnal penelitiannya juga mengatakan pentingnya penanaman nilai menghargai prestasi yaitu seseorang dapat menjadi pribadi yang hormat kepada orang lain dan bisa berguna serta dianggap dalam masyarakat. Pentingnya menghargai prestasi juga menjadi salah satu implementasi bangga melihat orang lain berhasil, ego pribadi dikesampingkan demi kemajuan bersama.

8. Bersahabat

Nilai karakter ini menunjukkan rasa senang seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Nilai karakter bersahabat sangat penting bagi kehidupan sosial masyarakat. Tanpa adanya komunikasi dan interaksi yang baik, maka seseorang tidak akan dianggap di masyarakat.

Pentingnya nilai karakter bersahabat juga dibuktikan dalam penelitian Lisa bahwa seseorang yang memiliki karakter bersahabat mampu memperhatikan caranya ia bergaul maupun bekerjasama dengan orang lain agar tercipta interaksi yang menyenangkan. Karakter bersahabat menyenangkan pergaulan. Tentunya karakter demikian perlu dikembangkan, agar seseorang mampu menjalani kehidupan sosial yang baik.

9. Cinta Damai

Cinta damai adalah karakter yang menunjukkan sikap seseorang berani menentang perbuatan tidak terpuji serta menggambarkan suasana yang nyaman, tentram, dan harmonis. Dalam penelitian Putri juga mengatakan bahwa karakter cinta damai menunjukkan perbuatan yang dapat membuat orang lain senang dan nyaman saat berinteraksi dengan dirinya.

Penanaman nilai karakter ini sangat penting bagi peserta didik, karena ketika karakter cinta damai sudah melekat pada diri peserta didik, mereka tidak menyukai kerusuhan dan berusaha untuk selalu memaafkan. Penanaman nilai karakter cinta damai dapat memelihara persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bersama untuk saling menjaga dan melindungi satu sama lain.

10. Gemar Membaca

Karakter gemar membaca menunjukkan seseorang suka membaca dikesehariannya. Gemar membaca memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif peserta didik. Melalui literasi, seseorang mampu memperkaya ilmu pengetahuan. Tentunya jika nilai karakter gemar membaca tertanam pada diri seseorang, ia selalu tertarik untuk mempelajari sesuatu melalui tulisan.

Pentingnya penanaman nilai gemar membaca yang lain telah dibuktikan oleh Salsabilah. Dalam penelitiannya, penanaman nilai karakter gemar membaca mampu membantu proses pembiasaan peserta didik membaca sebelum jam pembelajaran dimulai. Dengan gemar membaca, seseorang mampu memperoleh berbagai informasi dan wawasan.

11. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan menunjukkan seseorang yang menjaga kebersihan, keindahan, dan memelihara lingkungan sekitar. Penanaman nilai peduli lingkungan pada peserta didik membuat peserta didik paham arti pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Efendi dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa menanamkan nilai karakter peduli lingkungan mampu membiasakan peserta didik untuk peduli dan merawat lingkungan. Contoh sederhananya yaitu membuang sampah pada tempat sampah ketika berada di sekolah. Peduli terhadap lingkungan merupakan sebuah fakta perilaku yang bermanfaat untuk diri sendiri. Oleh sebab itu, pentingnya nilai peduli lingkungan perlu diimplementasikan pada peserta didik.

12. Peduli Sosial

Karakter ini secara sederhana diartikan sebagai sikap dimana seseorang mau menolong dan membantu orang lain. Hal ini didukung oleh pendapat Taufik menurutnya nilai karakter peduli sosial ini menggambarkan sikap maupun tindakan peduli terhadap orang lain.

Dalam kehidupan sosial, setiap manusia pasti membutuhkan orang lain. Karakter ini harus ditanamkan sejak dini terutama bagi peserta didik. Contoh sederhananya seperti meminjam teman yang tidak membawa pensil. Solidaritas sesama manusia tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya karakter peduli sosial.

13. Tanggung Jawab

Karakter ini menunjukkan perilaku menjalankan tugas maupun kewajiban secara maksimal serta berani menanggung resiko dari segala perbuatannya. Jika seseorang tidak diajarkan tentang nilai-nilai tanggung jawab, maka orang tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dan selalu lari dari masalah yang dihadapi.

Dengan demikian nilai karakter ini sangat penting untuk ditanamkan, terutama pada peserta didik. Sikap bertanggung jawab harus diajarkan jika ingin membangun manusia yang tau etika dan mampu memposisikan diri sebagai warga yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat. Nilai tanggung jawab penting untuk membangun kesehatan pribadi, menjaga hubungan intrapersonal, dan membangun masyarakat yang demokratis dan berperikemanusiaan.

Demikian pembahasan tiga belas nilai karakter yang ditemukan dalam cerita pendek pada buku “Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5”. Setelah dianalisis, nilai karakter yang termuat ternyata sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Maka dari itu, sudah seharusnya cerita pendek yang dijadikan sebagai materi belajar mampu memuat nilai-nilai karakter atau nilai-nilai luhur, karena cerita pendek merupakan salah satu sarana penanaman nilai karakter yang sering dibaca dan dijumpai oleh peserta didik [16].

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu cerita pendek dalam buku “Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5” mengandung unsur-unsur unsur intrinsik seperti tema, amanat, latar, alur sudut pandang, tokoh dan penokohan. Dalam penelitian, penjabaran unsur intrinsik tersebut dapat digunakan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita.

Setelah peneliti menganalisis cerita pendek, ditemukan sejumlah dua puluh empat nilai karakter dengan catatan terdapat beberapa nilai karakter yang sama dalam setiap cerpennya, rinciannya yaitu sebagai berikut : cerita pendek yang paling banyak mengandung nilai karakter adalah “Abu Nawas Tidak Pernah Kehujan” yaitu sebanyak delapan nilai karakter. Cerita pendek yang berjudul “Ani

yang Pelupa” mengandung tujuh nilai karakter. Sedangkan cerita pendek “Hadiah Istimewa”, “Mabuk karena Ngantuk”, dan “Menebus Kesalahan” masing-masing mengandung tiga nilai karakter.

Secara keseluruhan dapat dirangkum bahwasanya nilai karakter yang terkandung dalam cerita adalah gemar membaca, peduli sosial, bersahabat, peduli lingkungan, tanggung jawab, menghargai prestasi, religius, cinta damai, rasa ingin tahu, toleransi, kreatif, disiplin, dan kerja keras. Implikasi teoretis dalam penelitian ini, yaitu dapat memberikan wawasan kepada guru agar dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran tentang sastra. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini, yaitu peserta didik dapat meningkatkan karakter dan keterampilan berbahasa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi tentang cerpen.

5. Referensi

- [1] B Maunah 2015 Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa *Jurnal Pendidikan Karakter* **5(1)** 90-101
- [2] N T Mulana, E Suryanto, and Andayani 2018 Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Cerita Rakyat serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP *Jurnal Gramatika* **4(1)** 139-149
- [3] D Maretha 2019 Analisis Unsur Intrinsik dan ekstrinsik Nilai Karakter dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* **4(1)** 11-81
- [4] T Sukitman 2016 Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter) *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* **2(2)** 85-96
- [5] S Supeni 2015 Pengembangan Model Internalisasi Pendidikan Karakter Pancasila pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini *Cakrawala Pendidikan* **34(1)** 118-127
- [6] A P Munthe and D Halim 2019 Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini melalui Buku Cerita Bergambar *Jurnal Pendidikan Karakter* **35(2)** 98-111
- [7] N Omeri 2015 Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan *Manajer Pendidikan* **9(3)** 464-468
- [8] R Sapdiani, I Maesaroh, P Pirmansyah, and D Firmansyah 2018 Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* **1(2)** 101-114
- [9] Puspitasari 2017 Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen *Jurnal SA* **1(3)** 249-258
- [10] C Sihotang and A M Sibuea 2015 Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema “Sehat itu Penting” *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* **2(2)** 169-179
- [11] A Amalia and N Doyin 2016 Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* **5(1)** 37-41
- [12] M Rosdiana and M R Kurniawan Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta *J. Pendidik Dasar*
- [13] H Syofyan, R Susanto, O F Nugroho, I Mentari, and R Mahareka Efektifitas Modul Berbasis Literasi Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik *J. Pendidik Dasar*
- [14] S Co0 2019 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Kelas III Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **7(3)**
- [15] F Nurmawatiand and T Budiarto 2020 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **8(3)** 1–6
- [16] D P Putri Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital *J. Pendidik Dasar* **2(1)** 37–50

